

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI
(Periode Tahun 2009-2014)**

Suristika Melindhar

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
suristyka@yahoo.com*

Dosen Pembimbing:

Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS
aisjah@ub.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah akuisisi. Alasan suatu perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk mendapatkan nilai tambah yang bersifat jangka panjang. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tersebut adalah rasio likuiditas (CR dan QR), rasio aktivitas (TATO), rasio *leverage* (DER dan DAR), rasio profitabilitas (ROA dan ROE), dan rasio pasar (EPS). Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu PT. Berau Coal Energy Tbk, PT. Sorini Agro Asia Corpindo Tbk, dan PT. Charoen Pokphand Jaya Form, Tbk dengan periode pengamatan tahun 2009-2014. Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* di Indonesia. Dalam melaksanakan penelitian ini, yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2011, dengan analisis dua tahun sebelum akuisisi (tahun 2009 dan 2010), serta dua tahun sesudah akuisisi (tahun 2012 dan 2013). Pertimbangan pemilihan perusahaan *go public* adalah ketersediaan data untuk melakukan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun juga mengalami penurunan dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. Hal ini terlihat dari rasio TATO, ROA, ROE, dan EPS yang cenderung mengalami penurunan dibandingkan sebelum akuisisi dikarenakan PT. Berau Coal Energy, Tbk mengalami kerugian pasca melakukan akuisisi. Sedangkan rasio CR, QR, DER, dan DAR cenderung mengalami peningkatan sesudah akuisisi dibandingkan sebelum melakukan akuisisi.

Kata kunci : kinerja keuangan, akuisisi, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio pasar.

PENDAHULUAN

Akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan aset oleh satu perusahaan terhadap perusahaan lain, dan para pemegang saham dari perusahaan yang menjadi target akuisisi berhenti menjadi pemilik perusahaan. Menurut Machrus (2013:5) Status dari perusahaan yang mengambil alih maupun perusahaan yang diambil alih adalah masih tetap melanjutkan kegiatannya masing-masing. Alasan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk meningkatkan nilai suatu kombinasi bisnis yang bersangkutan, meningkatkan *economic scale* sebagai akibat konsentrasi usaha, dan mendapatkan keuntungan lebih. Pada umumnya tujuan dilakukan akuisisi adalah mendapatkan nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud tersebut lebih bersifat jangka panjang dibandingkan nilai tambah yang bersifat sementara saja. Oleh karena itu, ada tidaknya sinergi akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang.

Keputusan melakukan akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari permasalahan, diantaranya besarnya biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan akuisisi, dan hasilnya pun belum pasti sesuai yang diharapkan. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan. Dengan demikian tujuan normatif ini dikorbankan justru oleh keputusan akuisisi itu sendiri. Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat masih

tingginya angka kegagalan akuisisi sehingga diperlukan rencana dan langkah-langkah yang strategis dan matang agar terhindar dari kegagalan. (Hasibuan, 2014: 4)

Kinerja dapat dikatakan sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan, seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan akan semakin baik setelah adanya akuisisi sehingga akan menjadikan perusahaan mempunyai daya saing yang tinggi. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013: 239). Menurut S.Munawir (2014: 5) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan perusahaan karena merupakan salah satu upaya penegndalian perusahaan.

Secara teori akuntansi, setelah akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Dasar logis dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika ukuran bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain atau mengevaluasi kecenderungan posisi

kinerja keuangan sepanjang waktu. Guna menilai kinerja perusahaan digunakan alat analisis rasio-rasio keuangan. Menurut Weston & Copeland (1992:223); Brigham & Houston (2010: 130); Hanafi & Halim (2012:74) ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, rasio *aktivitas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio *pasar*. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja maupun tingkat efisiensi perusahaan karena terbukti secara empiris memiliki kemampuan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Peneliti terdahulu juga berpendapat sama mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan rasio keuangan. Chrisky (2012) melakukan hasil studi tentang analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi membuktikan bahwa analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode rasio menunjukkan akuisisi menimbulkan sinergi yang baik antara perusahaan pengakuisisi dengan perusahaan yang diakuisisi, karena rata-rata rasio keuangan cenderung mengalami peningkatan.

Untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan tersebut, digunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini mencakup keadaan fundamental dari perusahaan yang dianalisis baik industri perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi maupun industri lain yang terkait. Analisis rasio keuangan membantu perusahaan dalam bidang pengelolaan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan *go public* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

LANDASAN TEORI

Definisi Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris). Menurut Sudarsanam (1999:2); Payamta & Setiawan (2005:265) Makna harfiah akuisisi adalah membeli atau mendapatkan sesuatu (obyek) untuk ditambahkan pada sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi dalam terminology bisnis diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Dengan kata lain, akuisisi sebagai investasi pada perusahaan anak, yaitu suatu perusahaan mayoritas saham perusahaan sehingga tercipta perusahaan induk dan perusahaan anak.

Tujuan melakukan akuisisi adalah motif ekonomi yang berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan pemegang saham.

Definisi Analisis Rasio Keuangan

Secara umum, kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan

perusahaan, maka seorang analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan atau lebih dengan jelas membagi satu data dengan data yang lain. Menurut Fahmi (2013: 107) rasio merupakan sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dan dilihat perbandingannya dengan harapan akan ditemukan jawaban yang dapat dijadikan bahan kajian untuk dianalisis. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah diharapkan. (Kasmir, 2013: 104)

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas menunjukkan bagaimana efisiensi perusahaan mengelola kekayaan lancar perusahaan sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya dan tepat pada waktu yang dibutuhkan. Rasio likuiditas meliputi: *Current Ratio*, *Quick Ratio*
2. Rasio Leverage adalah perbandingan antara aktiva total dan utang serta perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio leverage meliputi : *Debt Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya dan penggunaan aset perusahaan. Rasio aktivitas ini meliputi: *Total Asset Turnover (TAT)* .

4. Rasio Profitabilitas, yaitu perbandingan antara laba perusahaan dan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut, makin besar perolehan laba dibandingkan dengan investasi perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Rasio profitabilitas meliputi: *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*.
5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang mengukur kemampuan prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen. Rasio ini juga menunjukkan kelompok rasio yang mengindikasikan pendapat investor mengenai kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Rasio pasar meliputi: *Earning per share (EPS)*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Indrianto & Supomo (2009:55), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sedangkan ciri-ciri dari jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk membuat gambaran tentang situasi-situasi dan kejadian-kejadian.

Sifat dari penelitian ini adalah replikasi, yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa namun dengan obyek, variabel dan periode yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan

sebelumnya terdapat pada obyek perusahaan yang diteliti dan periode waktu, sedangkan persamaannya ada pada variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data adalah menggunakan data dokumentasi yang merupakan laporan keuangan perusahaan *go public* periode tahun 2009-2014 serta data-data relevan yang terkait dengan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *Non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Agung,2012:41). Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Sampel Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2011).

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Weston & Copeland, 1992:226), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai nilai, dapat berupa angka atau atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas:
 - a. *Current Ratio* atau rasio lancar digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010:134)

- b. *Quick Ratio* atau rasio cepat dihitung dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010:135)

2. Rasio Aktivitas :

- a. *Total Assets Turnover* (TATO) atau rasio perputaran total aktiva yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien pengelolaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

(Brigham & Houston, 2010:139)

3. Rasio Leverage :

- a. *DER* merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal pemilik. Rasio ini mengidentifikasi sejauh mana

perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Hanafi, 2012: 79)

- b. *DAR* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat jumlah hutang terhadap seluruh kekayaan perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010:143)

4. Rasio Profitabilitas :

- a. *ROA*, merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Mengukur efektivitas keseluruhan dalam meningkatkan keuntungan dengan aktiva yang tersedia.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010:148)

- b. *ROE*, merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal pemilik. Rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010:149)

5. Rasio Pasar :

- a. *EPS*, merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan (*return*) yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan yang dimilikinya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

(Hanafi, 2012:82)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan *Go Public*

Sebelum Akuisisi

No	PERUSAHAAN	KODE	RASIO															
			CR		QR		TATO		DER		DAR		ROA		ROE		EPS	
			2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
1	PT. Berau Coal Energy, Tbk	BRAU	0,83	1,48	0,77	1,41	0,6	0,58	3,12	4,06	0,74	0,78	6,16	3,72	25,98	19,39	113,83	17,76
2	PT. Sorini Agro Asia Corpindo, Tbk	SOBI	1,82	2,93	0,95	1,86	2,72	2,31	0,82	0,46	0,45	0,31	12,48	5,22	23,41	11,41	98,20	134,62
3	PT. Charoen Pokphand Jaya Form, Tbk	CPIN	1,54	1,18	0,94	1,86	1,17	1,13	0,78	1,19	0,41	0,54	30,15	33,90	54,98	49,57	174,02	94,52
	Rata-rata seluruh Perusahaan pertahun		1,40	1,86	0,88	1,71	1,5	1,34	1,57	1,90	0,53	0,54	16,26	14,28	34,79	26,79	128,7	82,3
	RATA- RATA		1,63		1,30		1,42		1,73		0,535		15,27		30,79		105,5	

Sumber: Data Diolah

**Analisis Rasio Keuangan Perusahaan *Go Public*
Sesudah Akuisisi**

No	PERUSAHAAN	KODE	RASIO											
			CR			QR			TATO			DER		
			2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	PT. Berau Coal Energy, Tbk	BRAU	1,20	1,05	1,06	1,16	1,01	1,04	0,71	0,71	0,68	7,87	23,97	0,54
2	PT. Sorini Agro Asia Corpindo, Tbk	SOBI	1,15	1,66	1,67	0,50	0,79	0,73	1,31	1,51	1,36	0,87	0,65	0,57
3	PT. Charoen Pokphand Jaya Form, Tbk	CPIN	3,31	3,79	2,24	1,75	2,05	1,27	1,73	1,63	1,40	0,51	0,58	0,90
	Rata-Rata Seluruh Perusahaan Pertahun		1,89	2,17	1,95	1,13	1,28	1	1,25	1,28	1,38	3,08	8,4	0,74
	RATA-RATA		2,03			1,36			1,30			3,95		

**Analisis Rasio Keuangan Perusahaan *Go Public*
Sesudah Akuisisi**

No	PERUSAHAAN	KODE	RASIO											
			DAR			ROA			ROE			EPS		
			2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	PT. Berau Coal Energy, Tbk	BRAU	0,89	0,96	0,85	(8,36)	(8,10)	7,40	(74,09)	(202,27)	1,58	(5,14)	(4,65)	5,55
2	PT. Sorini Agro Asia Corpindo, Tbk	SOBI	0,47	0,40	0,36	(3,41)	9,81	10,71	(6,38)	16,21	16,85	(48,36)	143,60	144,14
3	PT. Charoen Pokphand Jaya Form, Tbk	CPIN	0,34	0,37	0,47	21,70	16,08	8,37	32,79	25,41	15,96	163,49	154,21	165,15
	Rata-Rata Seluruh Perusahaan Pertahun		0,57	0,58	0,41	3,31	5,93	9,54	(15,90)	(53,55)	16,40	36,66	97,72	154,65
	RATA-RATA		0,52			6,26			(17,68)			96,34		

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Ditinjau dari keseluruhan rasio keuangan pada tahun 2009-2014 yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar, banyak diantara beberapa rasio tersebut yang mengalami peningkatan, yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Dilihat dari **rasio likuiditas** sebelum akuisisi pada tahun 2009-2010 yang tercermin dalam *current ratio* dan *quick ratio*. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut sama-sama mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi jika dirata-rata. Ini menunjukkan bahwa kemampuan dan kekuatan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya melalui aktiva lancar masih tergolong bagus dan mengalami peningkatan. Peningkatan dari sisi likuiditas ini akan baik bagi perusahaan, jika dilihat dari segi penjaminan hutang lancarnya karena memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi hutang lancarnya yang akan jatuh tempo, namun disisi lain juga belum tentu baik bagi perusahaan, karena semakin banyaknya perusahaan menyimpan kas, persediaan dan piutang yang terlalu tinggi, maka semakin banyak dana yang menjadi kurang produktif.

Rasio Aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini dicerminkan melalui *Total Assets Turnover* (TATO). Dapat Dilihat pada tabel 4.1 dan 4.3 dari rasio TATO bahwa rasio TATO

mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik (penjualan menurun) dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan lebih efisien pada saat sebelum melakukan akuisisi.

Rasio Leverage menunjukkan batasan dimana perusahaan didanai oleh hutang. Rasio *leverage* dalam penelitian ini dicerminkan melalui *debt equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.3 rasio DER mengalami kenaikan yang tinggi setelah akuisisi. Rasio ini menekankan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya. Rasio DER menunjukkan bahwa rata-rata DER sesudah akuisisi lebih besar dibandingkan sebelum akuisisi, yang artinya proporsi penggunaan hutang dibanding ekuitas lebih besar saat perusahaan melakukan akuisisi daripada sebelum akuisisi. Sedangkan rasio DAR dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rasio DAR mengalami kenaikan setelah akuisisi. Rasio ini menunjukkan bahwa rata-rata DAR sesudah akuisisi lebih besar dibanding sebelum akuisisi, yang artinya proporsi penggunaan hutang dibanding total aktiva lebih besar pada saat perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Dapat dikatakan bahwa setelah akuisisi total aktiva yang dimiliki perusahaan semakin mampu untuk menutupi hutang perusahaan. Jika dilihat dari rata-

rata rasio sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan setelah akuisisi, yang artinya jumlah aktiva yang didanai kreditur relatif cukup besar. Semakin rendah rasio berarti semakin rendah resiko keuangannya.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan total aktiva maupun modal sendiri, dimana dalam hal ini semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini tercermin melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.4 rasio ROA dan ROE menunjukkan bahwa mengalami penurunan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa perusahaan yang mengalami kerugian sesudah akuisisi. PT. Berau Coal Energy, Tbk mengalami kerugian yang cukup besar ditahun 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan karena penurunan pada beban umum dan administrasi, penurunan beban penjualan dan pemasaran, serta penurunan pada beban pengecualian lainnya. Sedangkan PT. Sorini Agro Asia Corpindo, Tbk juga mengalami kerugian di tahun 2012. Hal ini disebabkan karena meningkatnya persaingan dipasar, terutama dengan produk-produk dari Cina dan penurunan laba bruto baik dipasar domestik maupun dipasar global.

Rasio pasar menunjukkan untuk mengukur kemampuan prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen. Rasio pasar dalam penelitian ini tercermin dalam *Earning Per share* (EPS). EPS digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membagi labanya kepada para

pemegang saham. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.4 rasio EPS Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio EPS menurun setelah melakukan akuisisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa perusahaan yang mengalami kerugian sesudah akuisisi. PT. Berau Coal Energy, Tbk mengalami kerugian yang cukup besar ditahun 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan karena penurunan pada beban umum dan administrasi, penurunan beban penjualan dan pemasaran, serta penurunan pada beban pengecualian lainnya. Sedangkan PT. Sorini Agro Asia Corpindo, Tbk juga mengalami kerugian di tahun 2012. Hal ini disebabkan karena meningkatnya persaingan dipasar, terutama dengan produk-produk dari Cina dan penurunan laba bruto baik dipasar domestik maupun dipasar global.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan *go public* yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt equity ratio*, dan *debt to assets ratio* mengalami peningkatan setelah melakukan akuisisi. Dengan demikian kegiatan akuisisi memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan *go public* yang diukur dengan rasio *total assets turnover*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning pershare* mengalami penurunan sesudah akuisisi dibandingkan sebelum akuisisi. Kinerja keuangan dalam keempat aspek rasio tersebut lebih baik ketika perusahaan sebelum melakukan akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*, UB Press. Malang.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. *Essentials Of Financial Management*.
Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Chrisky. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hasibuan. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Tbk Sebelum dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- <https://cp.co.id/Annual-report/> Diakses Pada 19 Februari 2015 Pukul 14.00 wib
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Jakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Machrus Ali, M. & Nurul, W. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Studi pada PT. Bank CIMB Niaga. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 1, No. 2, Mei*.
- Mamduh Hanafi M. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. BPFE. Yogyakarta
- Nur Indrianto & Bambang, S. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.

Payamta & Doddy Setiawan. 2004. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 14, No. 1*.

S. Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi ke 4*. Liberty. Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

www.beraucoalenergy.co.id/investor-relations/annual-repot, Diakses Pada 18 Februari 2015 Pukul 12.00 wib.

www.idx.co.id, Diakses Pada 18 Februari 2015 Pukul 13.00 wib.

www.kppu.go.id, Diakses Pada 27 Januari 2015 Pukul 15.00 wib.

www.sahamok.com/perusahaan-merger-dan-akuisisi-2011, Diakses Pada 27 Januari 2015 Pukul 19.00 wib.

www.sorini.co.id/investor/historical-annual-report, Diakses Pada 19 Februari 2015 Pukul 13.30 wib.